

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2022 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Maret 2022 terjadi inflasi sebesar 0,85 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,84 pada Februari 2022 menjadi 109,77 pada Maret 2022. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2022 sebesar 0,98 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021) sebesar 2,96 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi, antara lain: cabai merah sebesar 0,36 persen, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu sebesar 0,23 persen, bawang merah sebesar 0,11 persen, emas perhiasan sebesar 0,07 persen, cabai hijau sebesar 0,06 persen, jeruk nipis/limau sebesar 0,03 persen, gula pasir sebesar 0,03 persen, mie sebesar 0,03 persen, telur ayam ras sebesar 0,02 persen, dan angkutan udara sebesar 0,02 persen. Sementara komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap deflasi, antara lain: minyak goreng sebesar -0,11 persen, ikan tuna sebesar -0,06 persen, ikan bandeng/ikan bolu sebesar -0,04 persen, beras sebesar -0,03 persen, kelapa sebesar -0,02 persen, jeruk sebesar -0,02 persen, cumi-cumi sebesar -0,01 persen, ikan dencis sebesar -0,01 persen, pir sebesar -0,01 persen, dan ketimun sebesar -0,01 persen. Pada Maret 2022, dari 11 kelompok pengeluaran, 5 kelompok memberikan andil/sumbangan inflasi dan 6 kelompok tidak memberikan andil/sumbangan. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok pendidikan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Operasi Pasar Tingkat Kabupaten Sebanyak 1 Kali, di 16 Kecamatan
2. Melaksanakan Sidak Kepasar Dan Distributor Agar Tidak Menahan Barang Sebanyak 1 Kali
3. Dalam Proses Penjajakan Kerja Sama Daerah Dengan Kabupaten Karo Dan Kabupaten Gayo Lues.
4. Merealisasikan BTT
5. Dukungan Transportasi Pada Subsidi Pasar Murah Dan Subsidi Ongkos Angkut
6. Bantuan Peralatan Usaha Bagi Pelaku UMKM dan UMKM Agrobisnis
7. Bantuan Pakan dan Benih Ikan Mas dan Ikan Nila
8. Melaksanakan Pencanaan Gerakan Menanam

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil Yang Dicapai

1. 100% (Dinas Perdagangan)
2. 100% (Dinas Perdagangan)
3. 100% (Setdakab)
4. 100% (Dinas Sosial)
5. 100% (Dinas Pangan)
6. 100% (Dinas Pertanian)
7. 100% (Dinas Koperasi dan UKM)
8. 100% (Dinas Perikanan)

Komoditi	Harga
Beras Premium	10.700
Beras Medium	9.700
Gula pasir	14.800
Minyak Goreng Curah	19.300
Tepung Terigu	13.000
Daging Sapi Murni	150.000
Telur Ayam Ras	2.500
Cabai Merah	50.000
Cabai Rawit	62.000
Bawang Merah	33.200
Bawang Putih	28.600
Daging Ayam Ras	36.800
Susu Bubuk 400g	45.500
Mie Instan	3.000
Ikan Gembung	50.000
Ikan Bandeng	35.000
Ikan Tongkol	40.000
Susu Bubuk Balita 400g	40.000

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menekan Angka Inflasi dibawah Angka Inflasi Nasional 1,20%